

ABSTRAK

Frisda Simanjuntak, NIM. 3113331011. Analisis Perkembangan Permukiman Kumuh di kelurahan Tanjung Selamat kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan Tahun 2010 - 2015. Skripsi. Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui kondisi sosial ekonomi penduduk permukiman kumuh di kelurahan Tanjung Selamat kecamatan Medan Tuntungan, (2) Mengetahui perkembangan permukiman kumuh di kelurahan Tanjung Selamat kecamatan Medan Tuntungan dari tahun 2010 – 2015.

Penelitian ini dilakukan di kelurahan Tanjung Selamat kecamatan Medan Tuntungan pada tahun 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah lingkungan I dan III di kelurahan Tanjung Selamat dengan jumlah 1.083 KK, dan yang menjadi sampel 10% dari populasi yaitu 108KK. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan angket, sementara data perkembangan kelurahan Tanjung Selamat kecamatan Medan Tuntungan adalah diperoleh melalui data sekunder yang dikumpulkan dari instansi terkait pada tahun 2010 - 2015.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perkembangan sosial ekonomi penduduk permukiman kumuh di kelurahan Tanjung Selamat kecamatan Medan Tuntungan dari tahun 2010 – 2015 tidak mengalami banyak peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2010 keadaan sosial ekonomi penduduk tidak jauh berbeda dengan tahun 2015. Perkembangan yang paling menonjol terlihat dari aspek pendapatan, menunjukkan pada tahun 2010 mayoritas responden memiliki pendapatan antara Rp 200.000 – Rp 450.000 (34,3%) sedangkan pada tahun 2015 mayoritas responden memiliki pendapatan antara 951.000-1.200.000 ada 43,5%. Jenis pekerjaan responden pada tahun 2010 cenderung sebagai buruh (34,3%) dan pada tahun 2015 responden umumnya juga juga bekerja sebagai buruh (29,6%). Kemudian tingkat pendidikan responden tahun 2010 umumnya tamat SMP (38%) dan pada tahun 2015 tetap mayoritas tingkat pendidikan responden adalah SMP (36,1%). (2) Perkembangan permukiman kumuh di kelurahan Tanjung Selamat kecamatan Medan Tuntungan dari tahun 2010 – 2015 tetap bertambah, hal ini dapat dilihat dari kualitas rumah responden. Dimana dari tahun 2010 – 2015 jumlah rumah non permanen tetap bertambah, pada tahun 2011 jumlah rumah non permanen sebanyak 75 sedangkan pada tahun 2015 ada 105. Rumah non permanen ini mayoritas terdapat di lingkungan III di pinggiran sungai Belawan, dimana masih banyak terdapat rumah – rumah yang tidak layak huni. Jika dilihat dari luasan lahan pada citra tahun 2010 dengan 2014, menunjukkan bahwa bangunan maupun rumah- rumah di daerah ini semakin bertambah disebabkan penambahan penduduk yang pesat sehingga banyak penduduk mendirikan rumah tanpa memperhatikan pola tata ruang kota.